

---

**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MODEL *BLENDED LEARNING*  
BAGI GURU MADRASAH PINGGIRAN  
DALAM MENGHADAPI ERA 5.0**

Ahmad Royani<sup>1)</sup>, Asmi Faiqatul Himmah<sup>2)</sup>, Muhammad Junaidi<sup>3)</sup>  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia  
e-mail: [royanpuritanjung@gmail.com](mailto:royanpuritanjung@gmail.com)

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan peran strategis dalam mendukung proses belajar mengajar. Hal ini mampu dilakukan dengan fenomena covid 19 yang terjadi. Model belajar mengajar telah bertransformasi dalam banyak kegiatan seperti daring (daring) dan luring (iming-iming). Pengabdian ini difokuskan pada Madrasah yang berada di daerah terisolir di kecamatan Kalibaru Banyuwangi Jawa Timur pada tahun 2021. Pengabdian ini berkonsentrasi pada proses belajar mengajar berdasarkan pembelajaran yang hambar dalam Praktek untuk menyambut era 5.0. Pendekatan ABCD digunakan untuk mengetahui kekuatan Madrasah. Dari kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang baik merupakan salah satu model yang harus dikuasai dan diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Training of trainer dalam memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cara pelaksanaan pembelajaran blended learning, bertujuan untuk memberikan strategi baru melalui media bagi guru di madrasah menggunakan gadget sebagai handphone dengan bijak. Untuk selanjutnya, penggunaan media internet dapat dioptimalkan untuk mendukung proses belajar mengajar.

**KATA KUNCI:** *Blended learning, Madrasah, Era 5.0, Metode Pembelajaran, Kalibaru*

**ABSTRACT**

*The development of information technology has given strategic role for supporting teaching and learning in progress. It is able to be conducted by the phenomena of covid 19 happened. Model of teaching and learning has transformed in many activities such as online (daring) and offline (luring). This devotion is focused on Madrasah which is located in isolated area at Kalibaru subdistrict of Banyuwangi east Java in 2021. This devotion concentrates to the teaching and learning based on blended learning in Practice for welcoming 5.0 era. ABCD approach is used to find out the strength of Madrasah. From the activities done in the devotion are able to be concluded that blended learning is one of model which should be Mastered and implemented in teaching and learning process. Training of trainer in giving deeper understanding about the way to*

*implement blended learning, aims to give new strategy through media for teachers in madrasah using gadget as mobile phone wisely. For further then, the usage of internet media can be optimized to support teaching and learning in progress.*

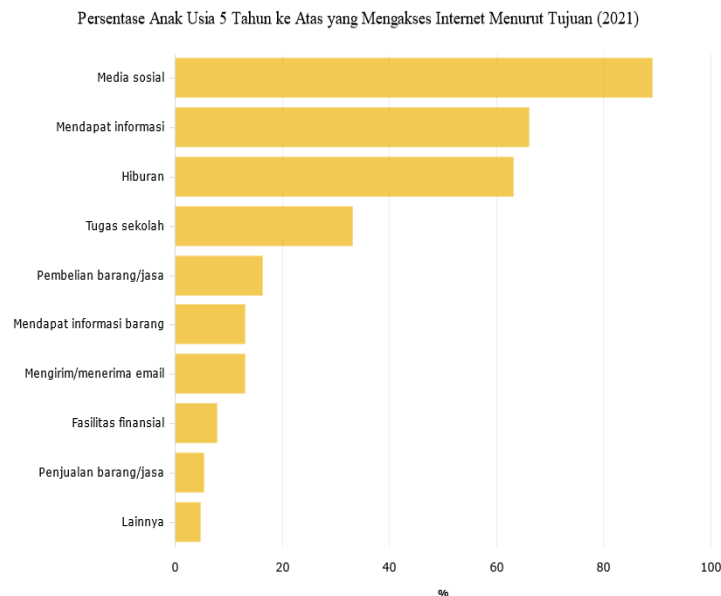
**KEYWORDS:** *Blended learning, Madrasah, Era 5.0, Learning Method, Kalibaru*

Accepted: August 10 2022	Reviewed: September 11 2022	Published: October 31 2022
-----------------------------	--------------------------------	-------------------------------

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah merambah ke desa-desa. Batas geografis antara desa dan kota tidak bisa membendung penggunaan teknologi informasi. Kominfo menjelaskan bahwa pengguna telepon seluler di Indonesia berjumlah 370, 1 juta unit. Sedangkan pengguna internet di Indonesia mencapai 204,7 juta orang. Dari data tersebut jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 278.752.361 jiwa, bahwa jumlah telepon seluler melebihi jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi seperti HP dan juga internet dari tahun ketahun semakin tidak terbendung. Ditambah lagi pandemi covid 19 yang di mulai sejak tahun 2020 mengharuskan semua aktifitas dilakukan dari rumah melalui perangkat internet, hp. Oleh karena itu, menjadi penting untuk bisa bijak dalam penggunaan media informasi.

Data BPS pada tahun 2021 menyebutkan bahwa anak usia 5 tahun ke atas lebih banyak mengakses internet untuk media sosial seperti *wa, ig, fb twitter*. Persentase penggunaan hingga 88,99%. Sisanya untuk mengakses berita 66, 13 %, hiburan 63% dan untuk mengerjakan tugas yang hanya diangka 33.04%.



Berdasarkan ilustrasi di atas cukup jelas bahwa media sosial menjadi tujuan utama yang diakses. Diikuti dengan keinginan mendapatkan informasi dan hiburan.

Dampak dari penggunaan *gadget* sebagaimana hasil penelitian Muhammad Iqbal Ulil Amr *et al* (2020) menjelaskan bahwa dampak positif penggunaan *gadget* adalah anak bisa berinteraksi dengan teman dimanapun berada, bisa belajar *online* disituasi pandemi Covid-19, sedangkan dampak negatif anak lebih sering bermain *gadget* daripada bermain dengan teman lingkungan sekitar sehingga menjadi anak individualis (Iqbal *et al.*, 2020). Lebih lanjut penelitian Ali Farida *et al* (2021) juga menjelaskan bahwa sering bermain *gadget* dirumah, dapat mempengaruhi masalah sosial yang dapat mengganggu anak (Farida *et al.*, 2021). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan hp lebih mengarah kepada aktifitas negative jika anak didik atau siswa tidak di bimbing dan diarahkan oleh guru ataupun orang tua dalam hal penggunaan (Mashuri *et al.*, 2021; Mashuri & Tianda, 2022; Rokhilawati, 2022).

Berangkat dari fenomena diatas tentunya hp tidak bisa dilepas dari aktifitas anak anak dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi guru dan juga orang tua untuk bisa mengedukasi aktifitas penggunaannya agar mengarah kepada hal-hal yang bersifat positif dalam diri anak (Ansari & Ulva, 2021; Budiono *et al.*, 2021).

Pengabdian ini difokuskan pada aktifitas penguatan guru madrasah pinggiran dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lokasi yang dipilih adalah Lembaga Madrasah Diniyah Al-Ghazalie terletak di Desa Kajarharjo

Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Dipilihnya lokasi pendampingan tidak terlepas dari keunikan yang ada pada Lembaga Madin Al-Ghazalie. Lembaga yang dibentuk secara swadaya inisecara usia Madin Al-Ghazalie tergolong sangat muda. Terbentuk pada 29 Juli 2021. Tujuan pembentukannya tidak terlepas dari fenomena covid 19 dimana banyak diantara siswa yang sekolah dari rumahnya masing masing selepas kegiatan belajar lebih banyak bermain. Jumlah santri pada awal terbentuknya mencapai 130. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada jam 15.00 -17.00 WIB. Karena swadaya kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah-rumah warga. Hal tersebut tidak terlepas dari jumlah santri secara kuantitas semakin bertambah. Berdasarkan data tahun 2022 jumlah santri sebanyak 197 dengan jumlah 7 kelas yang masing masing ditempatkan di rumah warga. Guru di madin Al-Ghazalie sebanyak 25.

Gambar 1  
Kegiatan Pembelajaran di Rumah Warga



Lebih lanjut Mohammad Sofiurrizal dalam wawancara menjelaskan

“kegiatan madin berawal dari kegelisahan masyarakat sekitar tentang pendidikan anak-anak waktu covid19. Anak anak usia sekolah banyak yang hanya bermain-main dalam kesehariannya. Oleh karenanya swadaya masyarakat karangharjo berkeinginan untuk mendirikan Lembaga pendidikan madrasah diniyah bertujuan untuk memberikan pelajaran agama kepada anak-anak. Hal yang cukup membanggakan banyak diantara orang tua wali mengajikan anaknya ke madin Al-Ghazalie. Data awal masuk santri mencapai 130. Sehingga kami Bersama dengan pengelola mnggunakan rumah-rumah warga dan juga amperan untuk kegiatan pembelajaran”

Kegiatan pembelajaran pada Madin Al-Ghazalie lebih menggunakan model konvensional. Strategi ceramah, al-kisah dan juga tanya jawab banyak

mendominasi aktifitas pembelajaran. Meskipun dalam pantauan banyak diantara murid yang membawa hp Ketika kegiatan pembelajaran.

Kegiatan dalam pengabdian merupakan Pendampingan Pembelajaran Model *Blended Learning* Bagi Guru Madrasah Pinggiran Dalam Menghadapi Era 5.0. dimana yang menjadi objek dampingan merupakan guru Madrasah Diniyah Al-Ghazali Kalibaru Banyuwangi. Kegiatan pengabdian dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman secara utuh kepada guru tentang pembelajaran *blended learning*.

Proses pengabdian dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang pembelaran *blended learning*. Pembelajaran *blended* mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*). Oleh karena itu, guru harus mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkan dalam pembelajaran agar tidak ketinggalan zaman, melalui *blended learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi yang baik pada siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan penggunaan media komputer ataupun sebagai media guru dalam pembelajaran.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode dalam kegiatan pengabdian ini dilakuka melalui tiga tahapan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Pertama*, perencanaan. Pada tahap ini ada beberapa step yang dilakukan, di antaranya: melakukan identifikasi beberapa aset dan problem yang dimiliki oleh madarasah, baik aset yang terkait dengan kualitas SDM maupun sumberdaya yang lain seperti fasilitas. Kemudian setelah identifikasi, dilakukan pengenalan program atau sosialisasi kegiatan pengabdian. Setelah di idetifikasi kualitas SDM di Madin Al-Ghazalie sebanyak 25 guru dengan kualifikasi S1 dan lulusan pondok pesantren. Secara fasilitas Lembaga madin memiliki wifi yang dikelola secara swadaya. Sedangkan problem mendasar di madarasah diniyah adalah aktifitas pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional. Sehingga para santri bosan dalam hal aktifitas pembelajaran. Oleh sebab itu pemahaman pembelajaran *blended* yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional dengan kecanggihan teknologi penting untuk difahami oleh guru-guru. *Kedua*, pelaksanaan. Pada tahap ini, pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan mengundang guru-guru untuk diberikan pelatihan tentang penerapan *blended learning*. Hal ini dilakukan untuk menjadikan pembelajaran yang berbasis *blended* benar-benar diterapkan di madrasah. Pada tahap ini, Kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan melakukan

mentoring langsung demi terciptanya pembelajaran yang berbasis *blended learning*. Ketiga, evaluasi. Pada tahap evaluasi ini, pelaksanaan monitoring dilakukan pada madrasah sasaran untuk melakukan evaluasi dan pembenahan apabila terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang dilakukan pada waktu pelatihan dan pendidikan pembelajaran berbasis *blended*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelatihan *penguatan* pembelajaran *blended learning* di Madin Al-Ghazalie Laibaru di ikuti oleh guru madrasah sebanyak 25 orang. Fokus pelaksanaan kegiatan adalah pelatihan tentang pembelajaran *blended*. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan tiga tahapan sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan.

Pada tahap persiapan ini dilakukan beberapa langkah atau tahapan kongkrit, di antaranya:

a. Tahap koordinasi

Tahap ini dilakukan melalui diskusi dengan kepala madin dan juga dewan guru. Pada tahapan ini ada beberapa kegelisahan mendasar tentang proses pembelajaran yang dilakukan yang masih monoton. Sedangkan aktifitas informasi dan media pembelajaran berkembang cukup pesat. Penggunaan HP yang berlebihan oleh murid menjadi faktor utama dalam kegiatan pelatihan pembelajaran *blended*. Guru sebagai pengajar harus mampu meracik dan membimbing peserta didik (santri) agar penggunaan hp bisa digunakan dalam aktifitas pembelajaran. Dua problem mendasar diatas menjadi alasan penting dalam pengabdian yang berfokus pada kegiatan pembelajaran *blended* agar guru bisa memahami dan bisa memberikan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media informasi dan juga melalui hp yang dimiliki oleh siswa.

Gambar 2  
Kegiatan Koordinasi Dewan Guru dan Kepala Madin



Pada kegiatan koordinasi dipimpin langsung oleh kepala madrasah Mohammad Sofiurrijal. Tujuan dari kegiatan ini adalah penyamaan persepsi kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pelatihan. Dari hasil koordinasi kegiatan pengabdian lebih di fokuskan pada pembelajaran *blended* dengan sub item pembelajaran melalui media dan pembelajaran melalui hp.

b. Tahap Penyusunan materi kegiatan pelatihan

Kegiatan ini bertemakan pelatihan. Dimana guru guru Madin Al-Ghazalie diberikan pelatihan tentang pembelajaran *blended* melalui tema tema yang sudah disepakati dalam kegiatan koordinasi. Penyusunan materi seputar pembelajaran *blended learning* sebagai mana materi berikut;

NO	Materi	Narasumber	Keterangan
1	Hakikat Pembelajaran	Asmi Faikatul Ummah, M.Pd.I	Dosen UIN Khas Jember
2	Pembelajaran era pandemic	Ahmad Royani	Dosen UIN Khas Jember
3	Pembelajaran Blended Learning	Dr. H. Ahmad Aziz Fanani, M.Pd.I	Dosen IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi
4	Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran	Riza Faishol, M.Pd	Dosen IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi
5	Bijak Ber “HP” an (Refleksi Penggunan HP untuk Kegiatan Belajar)	Muhammad Junaidi, M.Pd.I	Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan, di antaranya:

- 1) *Acara Opening ceremony*; sambautan ketua Yayasan kepada madrasah; harapan untuk lebih baik

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 14 dan 15 Mei 2022 di Madrasah diniyah Al-Ghazalie. Peserta yang hadir sebanyak 25 guru. Kegiatan dilaksanakan dari pukul 09.00 sd 15.00 WIB. Kegiatan awal pada proses pelaksanaan kegiatan ini diisi sambutan dari Ketua Yayasan Madin Al-Ghazalie. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa usia madin yang masih seumur jagung penting untuk menimba ilmu dari unsur manapun. Termasuk pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kegiatan ini penting untuk dilakukan dalam rangka penguatan kapasitas SDM Lembaga guna untuk peningkatan kualitas pembelajaran agar lebih baik.

Lebih lanjut dalam sambutan dilanjutkan oleh Kepala Madrasah yang memberikan gambaran pentingnya memahami teknologi informasi. Madin yang berdiri Ketika covid melanda merupakan suatu tantangan yang harus diwujudkan sebagai media untuk selalu belajar. Oleh kaerananya kegiatan yang dilakukan oleh UIN KHAS selama dua hari ini penting untuk disimak dan dijadikan sebagai pedoman pembelajaran untuk madrasah agar lebih baik.

Dari hasil data sambutan di atas dapat dijelaskan bahwa harapan agar lebih baik Lembaga dari kegiatan pendampingan merupakan suatu tekad yang baik untuk peningkatan kualitas Lembaga. Madin yang baru berdiri sejak tahun 2021 namun secara kuantitas jumlah muridnya sudah diatas 100. Berdasarkan data terakhir jumlah murid yang ada di madin sebanyak 117 santri. Yang dibagi menjadi beberapa kelas sebagai berikut;

Pra Sifir	Sifir	Kelas 1 Ula	Kelas 2 Ula	Kelas 3 Ula	Kelas 4 Ula
13 Santri	17 Santri	19 Santri	16 Santri	24 santri	28 Santri

**Data Santri Madin Al-Ghazali**



Sedangkan jumlah guru di Madin Al-Ghazalie berjumlah 25 guru. Secara kualitas guru merupakan lulusan pondok pesantren. Selain itu juga berdasarkan data yang ada 50 persen dari guru yang ada telah bergelar sarjana strata satu.

## 2) *Pelaksanaan Proses pelatihan; munculnya potensi yang tersembunyi*

Kegiatan pelatihan pada tanggal 14 Mei 2022 dimulai dari pukul 10.00 WIB. Kegiatan ini diawali dengan materi ke satu tentang hakikat pembelajaran. dari sini narasumber memberikan pemahaman tentang hakikat pembelajaran. dengan diawali oleh refleksi dari kegiatan yang dilakukan oleh para guru. Terlihat dari kegiatan refleksi yang dilakukan oleh para ustad atau dewan guru menyimpan sejuta potensi mengenai pemahaman mereka hakikat pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Qorinatus S dalam kegiatan refleksi sebagai berikut;

“Hakikat pembelajaran tidak hanya mengajar terus selesai. Tetapi hakikat dari kegiatan belajar adalah pemahaman tentang akhlak dalam kehidupan sehari hari”

Kegiatan materi kesatu merupakan kegiatan reflektif pemahaman guru tentang hakikat pembelajaran. Kegiatan diawali dengan nilai-nilai yang ada dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dilanjut dengan pemahaman tentang pembelajaran prespektif Islam, komponen pembelajaran dan ciri ciri pembelajaran.

Dalam materi dijelaskan bahwa hakikat pembelajaran merupakan proses, cara atau perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Lebih lanjut pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya kegiatan pelatihan dilaksanakan pada materi kedua dengan tema “Pembelajaran era pandemic” kegiatan dimulai pada pukul 13.00 dan berakhir pada pukul 14.30 WIB. Dalam materi kedua fasilitator juga mengawali dengan refleksi dari makna “Pembelajaran era pandemic”. Mohammad Sofiurrisal menjelaskan dalam kegiatan refleksi

“Kegiatan pembelajaran era pandemic covid19 membuat resah para dewan guru dan juga orang tua. Kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan dikelas berubah belajar dirumahnya masing masing. Banyak diantara orang tua menjadi pusing akhirnya secara skologi keluarga sangat mempengaruhi”

Dalam kegiatan pelatihan dijelaskan bahwa hakikat pembelajaran era pandemic covid 19, keluarga menjadi corong utama dalam proses pelaksanaannya. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Oleh karenanya dalam hal ini kesiapan mental orang tua Ketika menghadapi problem seperti pembelajaran yang harus dilakukan dari rumah masing-masing.

Selanjutnya setelah materi kedua yang berakhir pada pukul 14.30 WIB fasilitator memberikan tugas kepada dewan guru agar kegiatan pelatihan bisa dipraktekan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di Madin Al-Ghazalie dilaksnakan pada pukul 15.00-17.00 karena ada kegiatan pelatihan maka kegiatan pembelajaran dimulai pukul 15.30-17.00. Dalam proses pembelajaran sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh pengabd, terlihat untuk menanamkan aktifitas pembelajaran yang terfokus pada aktifitas penanaman nilai akhlak para santri melakukan aktifitas salam dengan mencium tangan para dewan guru.

Gambar 3  
Kegiatan Awal Pembelajaran



Kegiatan pelatihan yang dilakukan bertepatan dengan kegiatan awal masuk setelah liburan hari raya idul fitri. Hal ini tentunya akan meberikan nuansa yang lebih nyaman dalam kegiatan pembelajaran dtitahun ajaran baru.

Dalam proses pembelajaran terlihat guru guru memberikan pembelajaran dengan sesuai kelas yang ada. Dari hasil pengamatan bahwa aktifitas pembelajaran lebih menekankan pada pola pembelajaran konvensional. Strategi pembelajaran yang banyak digunakan adalah model ceramah dimana lebih mengarah pada dewan guru yang lebih banyak berbicara.

Gambar 4  
Aktifitas Pembelajaran



Kegiatan pendampingan dilanjutkan pada hari Minggu tanggal 15 Mei 2022. Materi di fokuskan pada; 1) Pembelajaran Blended Learning, 2) Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran dan 3) Bijak Ber “HP” an (Refleksi Penggunaan HP untuk Kegiatan Belajar).

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 11.00 WIB, dengan narasumber Dr. H. Ahmad Azis Fanani Dosen IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi. Pada materi tersebut narasumber memberikan materi seupat hakikat pembelajaran *blended learning*, mengapa pembelajaran *blended*, dan pentingnya pembelajaran blended pada era 5.0. Materi tersebut ditekankan pada aspek reflektif mengenai memahami pembelajaran *blended* yang menggabungkan antara metode konvensional dengan kemajuan teknologi seperti media pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan pengabdian dilanjut pada materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran. Fasilitator dalam kegiatan ini adalah Riza Faishol, M.Pd Dosen IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi. Kegiatan dimulai pada pukul 12.30 hingga 13.30 WIB. Dalam kegiatan ini peserta lebih banyak dikenalkan pada aspek pengenalan media pembelajaran dalam kegiatan belajar.

Pada materi terakhir dalam kegiatan pengabdian adalah Bijak Ber “HP” an (Refleksi Penggunaan HP untuk Kegiatan Belajar). Materi ini di fokuskan pada kegiatan bijak ber HP an. Fasilitator dan guru lebih banyak merefleksikan terkait yang dilakukan oleh guru, siswa melalui HP. Dari hasil refleksi dapat dijelaskan bahwa aktifitas penggunaan HP lebih banyak digunakan bermedia sosial. Kegiatan materi akhirnya difokuskan pada aktifitas penggunaan HP dengan bijak dan produktif. Salah satu hal yang disampaikan oleh narasumber adalah mendownload beberapa

konten menarik di HP untuk kegiatan pembelajaran. Seperti aplikasi belajar anak, ayo belajar membaca, NU Kids, dunia anak; Hijaiyah, lagu anak muslim.

Gambar 5  
Aktifitas Pelatihan



## Pembahasan

### Tahap Persiapan; wujud partisipatif

Pelatihan penguatan pembelajaran *blended learning* di Madin Al-ghazalie Kalibaru di ikuti oleh guru madarasah sebanyak 25 orang. Fokus pelaksanaan kegiatan adalah pelatihan tentang pembelajaran *blended*. Kegiatan pelatihan yang dilakukan dilakukan melalui dua tahap kegiatan yakni kegiatan persiapan dan kegiatan pelaksanaan. Dalam tahapan kegiatan persiapan meliputi beberapa tahap diantaranya koordinasi, dan penyiapan materi.

Kegiatan persiapan merupakan aktifitas partisipatif pengelola yang dalam hal ini lembaga dalam memberikan masukan terkait dengan pelatihan apa yang sesuai dengan kebutuhan guru-guru. Hal ini sesuai dengan pandangan Wahyudin Sumpeno (2009) yang menjelaskan bahwa partisipasi merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan terstruktur dengan melibatkan masyarakat untuk mengambil inisiatif, pengambilan keputusan, dan mengevaluasi dengan mengoptimalkan potensi dan kempuan yang ada (Sumpeno, 2009).

Pada tahap koordinasi ada beberapa kegelisahan mendasar tentang proses pembelajaran yang dilakukan yang masih monoton. Sedangkan aktifitas informasi dan media pembelajaran berkembang cukup pesat. Penggunaan HP yang berlebihan oleh murid menjadi faktor utama dalam kegiatan pelatihan pembelajaran *blended*. Guru sebagai pengajar harus mampu meracik dan membimbing peserta didik (santri) agar penggunaan hp bisa digunakan dalam aktifitas pembelajaran. Dua problem mendasar diatas menjadi alasan penting dalam pengabdian yang berfokus pada kegiatan pembelajaran *blended* agar guru bisa memahami dan bisa memberikan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan

media informasi dan juga melalui hp yang dimiliki oleh siswa. Pada kegiatan koordinasi dipimpin langsung oleh kepala madrasah Mohammad Sofiurrijal. Tujuan dari kegiatan ini adalah penyamaan persepsi kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pelatihan. Dari hasil koordinasi kegiatan pengabdian lebih difokuskan pada pembelajaran *blended* dengan sub item pembelajaran melalui media dan pembelajaran melalui hp.

### ***Tahap pelaksanaan; wujud fastabiqul khairot***

Pembelajaran *blended* merupakan pencampuran model pembelajaran konvensional dengan belajar secara *online* (Hamad, 2015). Dalam pembelajaran ini peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanya berfungsi sebagai mediator, fasilitator dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.

Kegiatan pendampingan pada aktifitas pengabdian lebih difokuskan pada beberapa materi, diantaranya, Hakikat Pembelajaran, Pembelajaran era pandemic, Pembelajaran Blended Learning, Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran, Bijak Ber “HP” an (Refleksi Penggunaan HP untuk Kegiatan Belajar).

Pada materi materi kesatu dapat dijelaskan bahwa pemahaman guru tentang hakikat pembelajaran. Kegiatan diawali dengan nilai-nilai yang ada dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dilanjut dengan pemahaman tentang pembelajaran perspektif Islam, komponen pembelajaran dan ciri ciri pembelajaran.

Selanjutnya pada materi kedua hakikat pembelajaran era pandemic covid 19, keluarga menjadi corong utama dalam proses pelaksanaannya. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran sangat dibutuhkan (Kurniati et al., 2020). Oleh karenanya dalam hal ini kesiapan mental orang tua Ketika menghadapi problem seperti pembelajaran yang harus dilakukan dari rumah masing-masing.

*Blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan atau mengombinasikan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan media TIK, seperti komputer (online maupun offline), multimedia, kelas virtual, internet dan sebagainya (Hamad, 2015). Kegiatan pembelajaran *blended* yang ada pada kegiatan pengabdian lebih difokuskan pada materi Bijak Ber “HP” an (Refleksi Penggunaan HP untuk Kegiatan Belajar). Dari hasil refleksi dapat dijelaskan bahwa aktifitas penggunaan HP lebih banyak digunakan bermedia sosial. Kegiatan materi akhirnya difokuskan pada aktifitas penggunaan HP dengan bijak dan produktif. Salah satu hal yang disampaikan oleh narasumber adalah mendownload beberapa konten menarik di HP untuk kegiatan pembelajaran. Seperti aplikasi belajar anak, ayo belajar membaca, NU Kids, dunia anak; Hijaiyah, lagu anak muslim.

### ***Tahap evaluasi; kegiatan akhir***

Kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan akhir dari semua rangkaian kegiatan. Pada kegiatan evaluasi ini diadakan *sharing and caring* secara terbuka berkaitan dengan kritik, saran, dan masukan dari peserta terhadap proses awal hingga akhir kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar panitia mengetahui dan mengevaluasi diri tentang adanya kelebihan dan kekurangan penyelenggaraan acara pelatihan ini baik secara konseptual maupun praktis.

Sebagai pembuka dan mengawali acara evaluasi kegiatan, ketua yayasan menyatakan:

Kegiatan pelatihan ini insyaAllah sangat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi lembaga. Bagaimana tidak? Panitia secara Cuma-Cuma telah memfasilitasi kegiatan ini secara all package, mulai dari konsumsi dari awal sampai selesainya acara, menyediakan pemateri yang luar biasa dan expert dalam setiap materi yang disampaikan. Kami mewakili lembaga mengucapkan terimakasih yang tiada berhingga atas diselenggarakannya kegiatan pelatihan yang sangat super sekali ini. Harapan kami ke depannya semoga pihak UIN KHAS Jember dapat memberikan ruang yang lebih luas lagi untuk menyelenggarakan acara serupa bahkan lebih, amin.

Selanjutnya, sebagai perwakilan dari peserta, bapak Saiful mengatakan:

Luar biasa, kami sangat berterimakasih kepada panitia penyelenggara kegiatan pengabdian dari uin khas jember ini. Kami merasa sangat apesiatif, senang karena mendapatkan banyak ilmu dan belajar secara gratis selama beberapa hari ini. Tidak ada kritikan yang perlu kami sampaikan, yang ada hanya harapan semoga UIN KHAS tidak bosan untuk mengadakan acara yang sangat bermanfaat ini bagi kami semua ke depannya.

Setelah kegiatan evaluasi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan *closing ceremony* dengan menutup kegiatan melalui doa dan ramah tamah (sayonara)

### **SIMPULAN**

Pelatihan penguatan pembelajaran *blended learning* di Madin Al-ghazalie Kalibaru di ikuti oleh guru madrasah sebanyak 25 orang. Fokus pelaksanaan kegiatan adalah pelatihan tentang pembelajaran *blended*. Kegiatan pelatihan yang dilakukan dilakukan melalui dua tahap kegiatan yakni kegiatan persiapan dan kegiatan pelaksanaan. Dalam tahapan kegiatan persiapan meliputi beberapa tahap

diantaranya koordinasi, dan penyiapan materi. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa aktifitas pelatihan. Pada tahap koordinasi ada beberapa kegelisahan mendasar tentang proses pembelajaran yang dilakukan yang masih monoton. Sedangkan aktifitas informasi dan media pembelajaran berkembang cukup pesat. Penggunaan HP yang berlebihan oleh murid menjadi faktor utama dalam kegiatan pelatihan pembelajaran *blended*. Dari hasil koordinasi kegiatan pengabdian lebih di fokuskan pada pembelajaran *blended* dengan sub item pembelajaran melalui media dan pembelajaran melalui hp. Selajutnya Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilaksanakan denga memfokuskan pada Hakikat Pembelajaran, Pembelajaran era pandemic, Pembelajaran Blended Learning, Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran, Bijak Ber “HP” an (Refleksi Penggunaan HP untuk Kegiatan Belajar)

## DAFTAR RUJUKAN

- Ansari, A., & Ulva, S. M. (2021). Pendampingan Belajar Membentuk Karakter Anak yang Terdampak Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Interaksi Alam dan Sosial di Dusun Krajan Desa Kedunggebang Kecamatan Tegalimo Kabupaten Banyuwangi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 075. [http://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi\\_Kami/article/view/452](http://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/452)
- Budiono, A. N., Hakim, M., & Afandi, B. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Camtasia Bagi Guru Ma'arif Jember Di Era Pandemi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 225–240. [http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi\\_Kami/article/view/713](http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/713)
- Farida, A., Salsabila, U. H., Hayati, L. L. N., Ramadhani, J., & Saputri, Y. (2021). Optimasi Gadget Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1701–1710.
- Hamad, M. M. (2015). Blended learning outcome vs. traditional learning outcome. *International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL)*, 3(4), 75–78. <https://www.joseheras.com/pdfs/ijsell/v3-i4/10.pdf>
- Iqbal, M., Amri, U., Syehma Bahtiar, R., Pratiwi, D. E., Guru, P., Dasar, S., Bahasa, F., & Sains, D. (2020). Dampak penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi anak sekolah dasar pada situasi pandemi Covid-19. *Pdfs.Semanticscholar.Org*, 2(2), 14–23. <https://pdfs.semanticscholar.org/8c68/251df31882e99edb8dc51b7b44cac9a11062.pdf>
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua

dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256.

- Mashuri, I., Fanani, A. A., Wahyuningsih, R., & Sholekhah, S. (2021). PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 158–173. [http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi\\_Kami/article/view/751](http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/751)
- Mashuri, I., & Tianda, Z. A. (2022). PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA GAMBAR GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI ERA COVID-19. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 043–053. [http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi\\_Kami/article/view/1313](http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/1313)
- Rokhilawati, Y. (2022). PEMANFAATAN POJOK LITERASI SEBAGAI SOLUSI DAMPAK PEMBELAJARAN DARING ERA COVID-19 UNTUK ANAK USIA 5-12 TAHUN DI DESA ROGOJAMPI. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 020–034. [http://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi\\_Kami/article/view/1290](http://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/1290)
- Sumpeno, W. (2009). *Sekolah masyarakat: penerapan rapid-training-design dalam pelatihan berbasis masyarakat*. Pustaka Pelajar.